

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Manusia adalah makhluk individu sekaligus sebagai makhluk sosial. Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan keberadaan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mempertahankan hidupnya di sekelilingnya, manusia hidup di dunia ini tidak lepas dari bantuan orang lain. Itu sebabnya manusia dikatakan sebagai makhluk sosial.¹

Dalam upaya menunjang keberhasilan individu maka sejak kecil anak perlu menguasai berbagai kemampuan terutama kemampuan sosial emosional yang baik, karena menurut Goleman, keberhasilan hidup seseorang lebih ditentukan oleh kemampuan emosionalnya dibanding dengan kemampuan intelektualnya. Kemampuan sosial merupakan pondasi bagi perkembangan kemampuan anak berinteraksi dengan lingkungannya secara lebih luas. Faktor penunjang kesuksesan seseorang di antaranya berupa kecerdasan kognitif, sedangkan yang lainnya adalah kematangan sosial emosi.²

¹ J. Dwi Narwoko, *sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Prenada Media Group:Jakarta,2007) h. 17.

² Muhammad Syukri Albani Nasution dan M. Nur Husaeni Daulay dkk, *Ilmu Sosial Budaya Dasar* (Jakarta: Persada, 2015), h.50.

Komunitas merupakan suatu kelompok yang di dalamnya setiap anggota disatukan oleh persamaan visi dan misi serta tujuan. Dalam ruang lingkup komunikasi, komunitas masuk ke dalam konteks komunikasi organisasi di mana individu yang bersama-sama, melalui suatu hirarki pangkat dan pembagian kerja berusaha mencapai tujuan tertentu.³

Tujuan yang hendak dicapai merupakan alasan yang melatarbelakangi terbentuknya komunitas. Hal tersebut dapat kita lihat pada komunitas-komunitas yang ada di sekitar yang terbentuk berdasarkan kesamaan yang mereka miliki, mulai dari kesamaan hobi sehingga terbentuk komunitas *geng motor*, komunitas *hijabers* dan komunitas-komunitas lainnya yang bersifat edukasi sosial. Kelompok sosial (*social group*) merupakan himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama, karena adanya hubungan di antara mereka. Hubungan tersebut antara lain menyangkut hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi dan juga suatu kesadaran untuk saling menolong.⁴

Komunitas menjadi wadah untuk melakukan interaksi sosial baik bersifat edukasi maupun non edukasi. Berbekal

³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), h.101

⁴Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* h. 120

perkembangan berpikir, kreativitas, dan imajinasi, individu mampu membedakan diri dari individu lain dan lingkungannya, serta keterpautan dirinya dengan orang lain atau dengan lingkungannya. Proses seperti ini, oleh Sunaryo Kartadinata, dinamakan dengan proses keragaman (*differentiation process*). Dalam proses ini, sedikit demi sedikit individu berupaya melepaskan diri dari otoritas dan menuju hubungan mutualistik, mengembangkan kemampuan menuju spesialisasi tertentu, mengembangkan ilmu kemampuan instrumental agar mampu memenuhi diri sendiri dalam kegiatan hidupnya. Proses semacam ini disebut dengan *emotional and instrumental independence* (kemandirian emosional dan instrumental) yang merupakan dua komponen penting dalam perkembangan kemandirian.⁵

Dalam teori kemandirian yang dikembangkan mengkonsepsikan kemandirian sebagai *self governing person*, yakni kemampuan menguasai diri. Individu yang memiliki kemandirian ditandai oleh kemampuan untuk menguasai, mengatur atau mengelola diri sendiri serta tidak bergantung

⁵Mohammad Ali, Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja, (Perkembangan Peserta Didik)* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 113

secara emosional terhadap orang lain, mampu mengambil keputusan. Kemandirian yang dimiliki individu akan membantunya siap menghadapi masa depan.

Di Indonesia terlebih di kota-kota besar seperti Jakarta, Bogor, Bandung, Yogyakarta, banyak ditemukan berbagai macam komunitas yang melakukan kegiatan edukasi sosial, dari segi pendidikan, kesenian, dan kebudayaan yang bersifat edukasi sosial. Bahkan di Bogor sendiri terdapat komunitas-komunitas berbasis edukasi yang memiliki sebuah nama besar, di wilayah Bogor khususnya Kabupaten Bogor Kecamatan Parungpanjang di Desa Cibunar memiliki komunitas berbasis edukasi sosial anak, yaitu komunitas Rumah Anak Bumi. Rumah Anak Bumi adalah sebuah komunitas yang memberikan sebuah pelayanan edukasi kemasyarakatan khusus anak-anak. Komunitas ini bertujuan mengembangkan minat bakat anak dengan memberikan sebuah metode pembelajaran mengenai sebuah edukasi. Tidak hanya anak melainkan orang dewasa dan masyarakat pun terlibat dalam pelayanan yang diberikan komunitas tersebut. Pada dasarnya anak-anak di Desa Cibunar hanya sebatas sekolah, selesai sekolah mereka pulang lagi ke

rumah masing-masing. Anak-anak tersebut tidak mempunyai kesempatan untuk kursus dan menggali potensi yang ada dalam dirinya.

Melihat kondisi anak-anak yang memiliki masa depan yang baik di Desa Cibunar Kecamatan Parungpanjang Kabupaten Bogor. Akan tetapi kehidupan anak-anak yang tumbuh besar di lingkungan yang tidak sepenuhnya kondusif dalam membentuk mental dan kepribadiannya menimbulkan khawatirannya besar akan masa depan mereka. Kondisi lingkungan yang keras dan kesibukan para orang tua dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, membuat orang tua sedikit lupa memberikan perhatian lebih kepada anak-anaknya yang mengakibatkan anak-anak hidup lebih bebas tanpa adanya kontrol dan pengawasan. Hasilnya anak-anak pun sering melakukan tindakan yang kurang terpuji bahkan lepas kontrol karena mereka hidup mencontoh dari orang-orang di sekitar lingkungan mereka yang mayoritas belum bisa memberikan contoh perilaku yang baik.

Sejalan dengan hal tersebut, Komunitas Rumah Anak Bumi sebagai suatu kelompok sosial yang bergerak dalam

bidang pendidikan, kesenian, dan kebudayaan memberikan pelayanan di bidang-bidangnya pelayanan nonformal kepada anak-anak di kawasan Desa Cibunar Kecamatan Parungpanjang Kabupaten Bogor, yang mana lingkungan tersebut sebagai lingkungan perkampungan yang memiliki potensi anak-anak yang dapat berkembang dan dapat mengembangkan potensi dari diri mereka.

Melalui permasalahan tersebut, Komunitas Rumah Anak Bumi hadir memberikan perbaikan untuk lingkungan sekitar, yakni dengan memberikan berbagai kegiatan positif untuk anak-anak seperti kegiatan belajar bersama dan bermain bersama yang mana di dalamnya ditanamkan berbagai hal terkait dengan pengetahuan dan sikap sosial. Komunitas Rumah Anak Bumi ini memberikan peran penting edukasi sosial terhadap anak, sehingga sejak dini anak-anak timbul sikap saling menyayangi dan menghormati. Lambat laun kegiatan di Komunitas Rumah Anak Bumi mendapatkan beberapa bantuan dari berbagai relawan yang memberikan berbagai macam pembelajaran.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka saya tertarik untuk menulis skripsi dengan judul “**Peran**

Komunitas Rumah Anak Bumi Dalam Pelayanan Edukasi Sosial Anak di Desa Cibunar Kecamatan Parungpanjang Kabupaten Bogor”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelayanan yang diberikan Komunitas Rumah Anak Bumi terhadap anak di Desa Cibunar Kecamatan Parungpanjang Kabupaten Bogor?
2. Bagaimana dampak pelayanan edukasi sosial anak yang dilakukan di Komunitas Rumah Anak Bumi?
3. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung dalam menjalankan program?

C. TUJUAN PENELITIAN

Dengan mengacu kepada permasalahan yang ditemukan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui pelayanan edukasi sosial yang diberikan Komunitas Rumah Anak Bumi.
2. Untuk mengetahui dampak pelayanan edukasi yang dilakukan oleh Komunitas Rumah Anak Bumi terhadap anak.

3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam menjalankan program Komunitas Rumah Anak Bumi.

D. MANFAAT PENELITIAN

Dari tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan dan sumbangan informasi ilmiah kepada jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten dalam peran komunitas Rumah Anak Bumi dalam peningkatan edukasi sosial anak.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan sumbangsih kepada:

- a. Bagi Peneliti

Agar penulis atau peneliti dapat memberikan pengalaman berfikir melalui penyusunan dan penulisan skripsi, sehingga dapat menambah pengetahuan,

pengalaman, dan wawasan dalam hal pengembangan masyarakat Islam.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan pengetahuan keilmuan yang diharapkan dapat diambil manfaatnya oleh pembaca serta referensi penelitian selanjutnya, tentang Peran Komunitas Rumah Anak Bumi Dalam Peningkatan Edukasi Sosial Anak.

c. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan atau bahan rujukan dalam mengembangkan karya ilmiah bagi setiap akademisi, baik di kalangan UIN SMH Banten maupun pihak-pihak lainnya.

E. TINJAUAN PUSTAKA

Setiap bahan perbandingan dan bahan kajian dalam penulisan skripsi ini, adapun yang digunakan untuk memperoleh itu antara lain, penelitian tentang peran komunitas dalam peningkatan edukasi sosial anak, yaitu:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Chika Fauziah yang berjudul “Peran Komunitas Save Street Child Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Jalanan Di Malioboro Yogyakarta” di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.⁶ Dalam penelitian ini, membahas dan menganalisis program dan metode peran komunitas Save Street Child dalam meningkatkan kemandirian anak jalanan. Adapun kesimpulan ini ada dua faktor aspek utama, yaitu aspek peran komunitas SSCJ dan faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian anak jalanan oleh SSCJ di Malioboro Yogyakarta. Peran komunitas SSCJ Yogyakarta dalam meningkatkan kemandirian anak jalanan meliputi peran fasilitas, peran edukasional dan peran teknis.

Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana peran komunitas Save Street Child dalam meningkatkan kemandirian anak jalanan dan faktor faktor yang dapat mempengaruhi mempengaruhi kemandirian anak jalanan di Malioboro Yogyakarta.

Berdasarkan hal tersebut maka ada perbedaan dengan yang ditulis oleh Chika Fauziah adalah lebih kepada

⁶ Chika Fauziah, “Peran Komunitas Save Street Child Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Jalanan di Malioboro Yogyakarta” (skripsi Sarjana UIN “Sunan Kalijaga”, Yogyakarta 2015).

meningkatkan kemandirian anak jalanan. Sedangkan yang saya teliti lebih kepada pelayanan edukasi sosial anak.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Yuyu Hardianti Isnin yang berjudul “Peran Komunitas Mengajar Terhadap Pendidikan di Kecamatan Muncang Banten” di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.⁷ Kesimpulan yang didapatkan dari skripsi tersebut adalah: bahwa Komunitas Gerakan Ayo Mengajar yang berfokus di bidang pendidikan memiliki peran positif terhadap pendidikan di Kecamatan Muncang Provinsi Banten. Anak-anak lebih antusias dalam menerima pembelajaran baik akademik maupun non akademik dengan adanya relawan yang menjadi guru mereka.

Berdasarkan hal tersebut maka ada perbedaan dengan yang ditulis oleh Yuyu Hardianti Isnin adalah lebih kepada peran relawan gerakan Komunitas Ayo Mengajar agar anak-anak lebih antusias dan giat dalam pembelajaran. Sedangkan yang saya teliti lebih kepada peran komunitas Rumah Anak Bumi dalam pelayanan edukasi sosial anak.

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Aris Purwanto yang berjudul “Peran Taman Baca Masyarakat Panggon Sinau Dalam

⁷Yuyu Hardiyanti Isnin, “Peran Komunitas Mengajar Terhadap Pendidikan di Desa Kecamatan Muncang Provinsi Banten” (Skripsi Sarjana UIN “Syarif Hidayatullah” Jakarta 2018).

Edukasi Anak literasi di Dusun Jayan “*Jurnal ilmiah*” UM Malang 2019.⁸ Dalam artikel ini, penulis mengkaji Taman Baca Masyarakat Panggon Sinau di Dusun Jayan memiliki peran penting dalam proses edukasi literasi bagi anak. TBM tersebut menyediakan sarana prasarana serta berbagai macam kegiatan, untuk meningkatkan minat baca anak. Idealnya, pengembangan literasi dan penyediaan bacaan bagi anak dilakukan oleh setiap keluarga. Namun bila keluarga dalam suatu komunitas kurang mampu menyediakan, kehadiran TBM dapat menjadi alternatif solusi. Apalagi bila kehadiran TBM juga disertai dengan berbagai kegiatan yang menarik minat anak, sehingga partisipasi anak dapat terjaga secara konsisten.

Penelitian ini yang dilakukan oleh Aris Purwanto lebih berfokus kepada pengembangan literasi dan penyediaan bacaan bagi anak melalui peran TBM. Berdasarkan hal tersebut maka adanya perbedaan dengan penelitian yang dikaji oleh saya dalam meneliti masyarakat khususnya anak yaitu melalui aspek peran komunitas Rumah Anak Bumi dalam pelayanan edukasi sosial anak.

⁸Aris Purwanto,” Peran Taman Baca Masyarakat Panggon Sinau Dalam Edukasi Anak Literasi di Dusun Jayan”, *Jurnal Ilmiah*, Vol.08, No.02, (Agustus 2020), UM Malang. (diakses 18 Januari 2021).

F. KERANGKA TEORI

1. Peran Komunitas

a. Pengertian Komunitas

Komunitas atau organisasi merupakan bentuk kerjasama antara beberapa orang untuk mencapai suatu tujuan bersama dengan mengadakan pembagian dan peraturan kerja⁹. Organisasi yang mempunyai dua prinsip yang tidak boleh dilupakan, yaitu: bertahan hidup (*survive*) dan berkembang (*develop*). Organisasi harus dapat mempertahankan keberadaannya dan berkembang, kalau tidak organisasi itu akan bangkrut atau gulung tikar. Atas dua prinsip itulah maka teknik perorganisasian diperlukan dalam mempertahankan keberadaannya.¹⁰

Komunitas sebagai sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam komunitas manusia, individu-individu di dalamnya

⁹ Imam Moedjiono, *Kepemimpinan dan Keorganisasian*, (Yogyakarta: UII Press, 2002), h. 53

¹⁰ Imam Moedjiono, *Kepemimpinan dan Keorganisasian*,.... h. 135.

dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumberdaya, preferensi, kebutuhan dan sejumlah kondisi lain yang serupa.

Selain dengan hal tersebut, Conyes menyatakan terdapat tiga kriteria dalam pengertian komunitas, yang terdiri atas:

1. Konsep komunitas memiliki komponen-komponen fisik, yang menggambarkan adanya kelompok manusia yang hidup didaerah tertentu dan saling mengadakan interaksi.
2. Anggota-anggota komunitas pada umumnya memiliki beberapa ciri khas yang sama yang menyebabkan timbulnya identifikasi mereka sebagai sebuah kelompok.
3. Suatu komunitas pada umumnya memiliki keserasian dasar dalam hal perhatian dan partisipasi.

Berdasarkan pendapat di atas, dinyatakan bahwa komunitas merupakan bagian dari kelompok sosial. Kelompok sosial yang dimaksud adalah himpunan atau

kesatuan manusia yang hidup bersama karena adanya hubungan diantara mereka, hubungan tersebut menyangkut hubungan timbal balik saling mempengaruhi dan juga suatu kesadaran untuk saling menolong.¹¹

b. Pengertian Peran

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), peran adalah bagian seorang pemain. Peran merupakan aspek yang dinamis dan kedudukannya (status).¹²

Teori peran adalah sebuah teori yang digunakan dalam dunia sosiologi, psikologi dan antropologi yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu. Teori peran berbicara tentang istilah “peran” yang biasa digunakan dalam dunia teater, di mana seorang aktor dalam teater harus bermain sebagai tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Posisi

¹¹ Edi Suharto, *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 133

¹² Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 660.

seorang aktor dalam teater dianalogikan dengan posisi seseorang dalam masyarakat, dan keduanya memiliki kesamaan posisi.¹³

Peran diartikan pada karakterisasi yang disandang untuk dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas drama, yang dalam konteks sosial peran diartikan sebagai suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial. Peran seorang aktor adalah batasan yang dirancang oleh aktor lain, yang kebetulan sama-sama berada dalam satu penampilan/unjuk peran (*role performance*).¹⁴

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu perilaku atau tindakan yang diharapkan oleh sekelompok orang dan lingkungan untuk dilakukan oleh seseorang individu, kelompok, organisasi, badan atau lembaga yang karena status atau kedudukan yang dimiliki akan memberikan

¹³ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 215

¹⁴ Edy Suhardono, *Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasinya)*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994), h. 3

pengaruh pada sekelompok orang dan lingkungan tersebut.

2. Pelayanan

a. Pengertian pelayanan

Pelayanan adalah setiap tindakan atau kegiatan yang dapat ditawarkan oleh suatu pihak kepada pihak lain. Yang pada dasarnya tidak berwujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan apapun. Pelayanan merupakan perilaku produsen dalam rangka memenuhi kebutuhan dan kegiatan konsumen demi tercapainya kepuasan kepada konsumen itu sendiri.¹⁵

Pelayanan secara umum adalah setiap kegiatan yang diperuntukkan atau ditujukan untuk memberikan kepuasan pada pelanggan, melalui pelayanan ini kegiatan dan kebutuhan pelanggan dapat terpenuhi.¹⁶

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa pelayanan adalah sebagai usaha melayani kebutuhan orang lain, sedangkan melayani yaitu membantu

¹⁵ Indra Kanedi, "Sistem Pelayanan Untuk Peningkatan Kepuasan Pengunjung Pada Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi Bengkulu", *jurnal Ilmiah*, Vol. IV, No. 1, (Februari, 2017) Universitas Dehasen Bengkulu

¹⁶ Kamsir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta PT. Grafindo Persada, 2016), h.22

menyiapkan (membantu apa yang diperlukan seseorang).¹⁷

Menurut R.A Supriyono pelayanan adalah kegiatan yang diselenggarakan organisasi yang menyangkut kebutuhan pihak konsumen dan akan menimbulkan kesan tersendiri, dengan adanya pelayanan yang baik maka konsumen akan merasa puas, dengan demikian pelayanan merupakan hal yang sangat penting dalam upaya menarik konsumen untuk menggunakan produk atau jasa yang ditawarkan.¹⁸

b. Konsep Pelayanan

Konsep pelayanan berasal dari usaha untuk memberikan sesuatu yang terbaik bagi individu, kelompok, dan masyarakat. Sama halnya dengan pelayanan sosial pada umumnya dilakukan oleh seorang pekerja sosial. Untuk meningkatkan kesejahteraan kelompok atau individu yang mengalami masalah baik dalam diri, kelompok, dan lingkungan sosialnya luasnya

¹⁷ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h.415

¹⁸ Malayu Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), h 152

konsepsi mengenai pelayanan-pelayanan sosial sebagaimana dikemukakan oleh D Romanyshyn, bahwa pelayanan sosial bukan hanya bukan hanya sebagai usaha memulihkan, memelihara, dan meningkatkan kemampuan berfungsi sosial individu dan keluarga, melainkan juga sebagai usaha untuk menjamin berfungsinya kolektivitas seperti kelompok-kelompok sosial, organisasi serta masyarakat.¹⁹

3. Edukasi Sosial Anak

a. Pengertian Edukasi

Edukasi di sini berarti sama dengan pendidikan. Pendidikan secara etimologis berasal dari bahasa Yunani “*paedagogie*”, yang terdiri atas kata “*pais*” yang berarti “anak” dan kata “*ago*” yang berarti “Aku membimbing”.²⁰

Mudyaharjo mengatakan bahwa pendidikan adalah karya bersama yang berlangsung dalam satu pola kehidupan instan tertentu. Berdasarkan penjelasan pendidikan nasional Indonesia merupakan sistem sosial

¹⁹ Oman Sukmana, dkk, *Negara Kesejahteraan dan Pelayanan Sosial*, (Malang : Intrans Publishing, 2015), h 106.

²⁰ Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu*h. 23

dengan salah satu sektor dalam keseluruhan kehidupan bangsa sedang membangun. pendidikan merupakan satu sistem bertugas membentuk manusia dengan kecakapan tertentu melalui proses belajar.²¹

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas dapat dirumuskan bahwa edukasi merupakan batasan segala sesuatu yang mendidik ke arah kedewasaan, bersifat baik maupun buruk sehingga berguna bagi kehidupannya yang diperoleh melalui proses pendidikan. Proses edukasi bukan berarti hanya dapat dilakukan dalam suatu tempat dan suatu waktu. Dihubungkan dengan eksistensi dan kehidupan manusia, nilai-nilai edukasi diarahkan pada pembentukan pribadi dan budaya.²²

b. Pengertian Sosial

Pengertian sosial dalam KBBI adalah yang berhubungan dengan masyarakat, “sosialisasi adalah

²¹ Rusmiati “ Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA AL FATTAH” *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, Vol. 01, No. 01 (Februari,2017), STKIP Nurul Huda.

²² Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), h, 24

proses yang membantu individu-individu belajar dalam penyesuaian diri, bagaimana cara hidup dan bagaimana cara berfikir kelompoknya, agar ia dapat berperan dan berfungsi dalam kelompoknya.²³

Kehidupan sosial merupakan cermin nyata situasi yang terjadi di dalam masyarakat. Berbicara masyarakat maka kita akan menemukan sebuah dinamika tanpa batas yang terjadi. Kemajuan pergerakan suatu masyarakat tidak lepas dari pengaruh internal maupun eksternal yang terjadi. Di dalam lingkungan masyarakat terdiri dari komunitas penduduk yang secara sadar berkelompok dan bekerja sama.²⁴

Dalam konteks ini, manusia diatur hak dan kewajibannya yang menunjukkan identitasnya dalam sebuah arena, dan sering disebut sebagai status, bagaimana individu melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan apa yang telah ada dalam perangkat pedoman yang ada.

²³ Dr. Phill Susanto Astrid, *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*, (Bandung: ITB), h. 128.

²⁴ Nurtanio Agus Puwant, "Pendidikan dan Kehidupan Sosial" *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. III, No. 02, (Oktober, 2017) UN Yogyakarta. h. 1-9

c. **Kajian Edukasi Sosial Anak**

Ki Hajar Dewantara merupakan salah seorang tokoh pendidikan Indonesia, menyatakan bahwa alam keluarga bagi setiap anak adalah alam pendidikan permulaan. Untuk pertama kalinya, adalah orang tua baik ayah maupun ibu, keduanya berkedudukan sebagai guru, pengajar, pendidik, pembimbing dan sebagai pendidik yang utama diperoleh anak. Pendidikan itu juga dapat dilaksanakan di mana saja, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun dalam lingkungan masyarakat. Oleh karena itu sebagai orang tua wajib memberikan pendidikan kepada anaknya.²⁵

Program edukasi sosial anak membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap pengetahuan, keterampilan dan kreativitas yang diperlukan oleh anak untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan untuk pertumbuhan serta perkembangan pada tahap berikutnya. Untuk mencapai

²⁵ Selo Soemarjan, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Gajah Mada Pres, 1962), h.127

tujuan program pembelajaran tersebut, maka diperlukan strategi pembelajaran bagi anak yang berorientasi pada:

- a. Tujuan yang mengarah pada tugas-tugas perkembangan setiap rentang usia anak.
- b. Materi yang diberikan harus mengacu dan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan yang sesuai dengan taraf perkembangan anak.
- c. Metode yang dipilih seharusnya bervariasi sesuai dengan tujuan kegiatan belajar dan mampu melibatkan anak secara aktif dan kreatif serta menyenangkan.
- d. Media dan lingkungan bermain yang digunakan haruslah aman, nyaman dan menimbulkan ketertarikan bagi anak dan perlu adanya waktu yang cukup untuk bereksplorasi.
- e. Evaluasi yang terbaik dan dianjurkan untuk dilakukan adalah rangkaian sebuah *assessment* melalui observasi partisipan terhadap segala sesuatu yang dilihat, didengar dan diperbuat oleh anak.²⁶

²⁶ Euis Karwati, "Pengembangan Pembelajaran Dengan Menekankan Budaya Lokal Pada Pendidikan anak Usia dini", *Jurnal ilmiah*, Vol. 6,no. 2, (Januari 2014), SPS UPI (diakses pada 18 Januari 2021)

G. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini merupakan kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis, dan memiliki tujuan-tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis. Pada metode ini saya menggunakan metode:

1. Jenis Penelitian

Dalam metode ini saya menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Cibunar, Kecamatan Parungpanjang, Kabupaten Bogor.

Penelitian ini bersifat deskriptif yang bertujuan menggambarkan dan menganalisis tentang peran komunitas Rumah Anak Bumi Peningkatan Edukasi Sosial Anak di Desa Cibunar, Kecamatan Parungpanjang, Kabupaten Bogor.

2. Waktu dan Tempat penelitian

Lokasi penelitian yang saya lakukan adalah di Desa Cibunar Kecamatan Parungpanjang, Kabupaten Bogor. Di sini saya melakukan penelitian terhadap peran komunitas

Rumah Anak Bumi terhadap anak di lingkungan Desa Cibunar untuk membantu dan meningkatkan minat bakat anak. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2020 – Oktober 2021

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh pengumpulan data-data yang relevan bagi penelitian. Teknik pengumpulan data yang saya gunakan sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti terjun ke lapangan dan mengamati hal-hal yang harus diamati. Dalam pengumpulan data saya menggunakan observasi partisipatif yaitu saya datang langsung ke tempat yang diamati. Penelitian ini melakukan pengamatan langsung ke lapangan terhadap objek penelitian yaitu komunitas Rumah Anak Bumi.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara bertanya jawab melalui kontak dengan menggunakan panduan

wawancara.²⁷ Selain menggunakan teknik observasi, penulisan juga menggunakan teknik wawancara. Wawancara suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Untuk mendapatkan data yang akurat saya langsung melakukan wawancara dengan salah satu pendiri komunitas Rumah Anak Bumi, 1 ketua, 2 pengurus dan 3 anak-anak.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun perorangan. Dalam penelitian ini data yang diperoleh berupa arsip, struktur pengurus komunitas Rumah Anak Bumi, dan foto kegiatan Rumah Anak Bumi.

4. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari kata-kata atau tindakan informan/sampel yang diamati

²⁷ Nazir Moh, *Metode Penelitian*, (Bogor: Graha Indonesia, 2011), h. 193

serta diwawancarai sebagai sumber data utama. Data primer merupakan hasil kumpulan oleh penulis untuk menjawab permasalahan riset secara khusus.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang secara langsung bukan dari sumbernya atau data yang telah dikumpulkan orang lain. Dengan kata lain diperoleh dari sumber data dari buku-buku yang dapat digunakan sebagai peneliti untuk referensi yang dapat memperluas wawasan.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca setelah data dinamis dan diformulasikan lebih sederhana untuk mencari makna dan implikasi yang lebih luas dari penelitian.²⁸ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis Miles dan Huberman. Berikut adalah langkah analisis data Miles dan Huberman:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan kekuasaan serta

²⁸ Kartini dan Kartono, *Pengantar Metodologi Research Social*, (Bandung: Alumni, 1976), h. 176

kedalaman wawasan yang tinggi.²⁹ Reduksi data menunjuk kepada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pemisahan, dan pentransformasian data “mentah” yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan.³⁰

Dalam penelitian ini, saya mereduksi data-data yang dikumpulkan dari objek penelitian komunitas Rumah Anak Bumi di Desa Cibunar Kecamatan Parungpanjang Kabupaten Bogor dalam pelayanan edukasi sosial anak mulai dari program pendidikan, seni, dan budaya.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan data dalam bentuk uraian singkat, tabel, grafik, *pie chart*, piktrogram, dan sejenisnya.³¹ Dalam penyajian data, penulis menyajikan dalam bentuk uraian-uraian. Uraian data tersebut berupa penjelasan mengenai peningkatan

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan Kombinasi, (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h 337

³⁰ Muri Yusuf, *Metode Penelitian, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: KENCANA, 2017), h. 407-408

³¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan Kombinasi, (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 339

edukasi sosial anak oleh komunitas Rumah Anak Bumi.

c. Verifikasi

Verifikasi merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.³² Saya memberikan kesimpulan terhadap data yang sudah ada dan data yang diperoleh dari lapangan. Data yang saya ambil berasal dari kegiatan peningkatan edukasi sosial anak, dengan melakukan pengamatan saat kegiatan tersebut berlangsung.

H. SISTEMATIKA PENULISAN

Dalam penulisan skripsi ini dibutuhkan sistematis penulisan, agar terkonsep dan disusun berdasarkan per bab maka penulis menguraikan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian

³² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*,h. 343

pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II menjelaskan tentang sejarah, lokasi penelitian, gambaran umum komunitas Rumah Anak Bumi, visi dan misi, susunan kepengurusan, dan program-program.

BAB III membahas fokus penelitian, tentang peran komunitas Rumah Anak Bumi Dalam Pelayanan Edukasi sosial Anak mulai dari program pendidikan, seni, dan budaya.

BAB IV menjelaskan tentang hasil penelitian dan analisis peran komunitas Rumah Anak Bumi dalam Pelayanan Edukasi sosial anak. Adapun sub yang akan dijelaskan meliputi program, bentuk-bentuk, peran dan faktor pendukung dan penghambat komunitas Rumah Anak Bumi di Desa Cibunar Kecamatan Parungpanjang Kabupaten Bogor.

BAB V merupakan penutup yang berisikan kesimpulan, saran-saran, dan daftar riwayat hidup.